

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah tindakan manusia yang berhubungan dengan produksi, pengangkutan dan pemanfaatan barang dan jasa yang ditentukan untuk mengatasi kebutuhan manusia (Ikit, 2018). Sistem ekonomi Islam adalah sistem terpenting untuk mendorong perekonomian di suatu negara yang bergantung pada kualitas Islam. Tentu saja, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pemanfaatan sistem ekonomi di Indonesia patut untuk dipertimbangkan. Dalam Islam, sistem uang tunai memiliki dukungan yang stabil. Islam memberikan kemudahan yang luas dalam bentuk tunai dan cicilan.

Masalah ekonomi konvensional telah menyentuh setiap bagian kehidupan manusia mulai dari produksi, peredaran hingga pemanfaatannya. Sedangkan sistem ekonomi syariah adalah sistem ekonomi lainnya, jelas akan sulit untuk memaksakan pemahaman ini ke dalamnya. Tentu saja, kita tidak boleh lupa bahwa sistem ekonomi tradisional adalah sistem ekonomi yang diambil dari sistem ekonomi komunis. Tentu saja hal ini menjadi kelemahan sistem ekonomi syariah, selain itu masih banyak masyarakat yang membutuhkan informasi yang dapat diverifikasi mengenai permasalahan ekonomi syariah.

Al-Ghazali menekankan bahwa jalan tengah dan realitas harapan seseorang dalam setiap aktivitasnya, dengan asumsi tujuannya sesuai prinsip ketuhanan, maka pergerakan ekonomi dapat bernilai ibadah. Manusia memiliki kebutuhanyang berbeda pastinya, guna mencukupi kebutuhan tersebut seseorang tidak mungkin dapat memberi tanpa adanya imbalan. Dengan demikian, sangat diperlukan hubungan interaksi dengan sesama manusia, salah satunya adalah dengan cara melakukan proses jual beli (Nasrudin, 2019).

Kegiatan jual beli ialah kegiatan tukar menukar barang atau jasa secara permanen. Salah satu tempat yang banyak melakukan kegiatan jual beli adalah pasar. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan perekonomian yang pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi pula. Dengan jumlah pesaing yang tinggi, para pelaku bisnis banyak menggunakan cara guna mendapatkan keuntungan yang tinggi yang mengakibatkan pelaku bisnis sering mengabaikan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya. Misalnya masih banyak pedagang yang belum menerapkan etika bisnis Islam seperti berperilaku tidak jujur, pengoplosan barang yang baik dengan kurang baik, pengurangan takaran timbangan dan lain sebagainya (Mursidah, 2017).

Dalam ranah perdagangan (persaingan bisnis), Islam sebagai salah satu prinsip khusus kehidupan telah memberikan aturan-aturan yang jelas dan rinci mengenai hukum dan moral persaingan, serta telah disesuaikan dengan hikmah Islam. Hal ini diharapkan dapat menghindari terjadinya kontestasi yang tidak diinginkan.

Islam merupakan sistem hidup ideal (*a complete way of life*) karena di dalamnya terkandung standar-standar sentral yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia. Kesempatan bagi agama Islam ini hendaknya juga dibarengi dengan pelaksanaan hikmahnya secara menyeluruh (Bagus dan Ryandono, 2015). Jual beli atau berdagang merupakan salah satu tugas yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, setidaknya ketika beliau masih kecil, tujuan utama dari aktivitas berdagang adalah untuk mendapatkan keuntungan. Mencari manfaat dalam berdagang keislaman tidak hanya terbatas pada manfaat materi saja, namun juga manfaat non materi yang sangat berharga untuk membantu kehidupan di dunia dan akhirat.

Berdagang juga merupakan salah satu ikhtiar yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan sumber pangan dalam Islam. Panggilan terbaik bagi seorang individu adalah menjadi wirausaha atau pedagang dengan terus menjaga kepercayaan, tidak berbohong, tidak

menegur, dan sebagainya. Para pedagang dengan sikap kerja keras yang Islami dengan bekerja dari sumber keyakinan atau Aqidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits akan memberikan inspirasi yang luar biasa kepada setiap orang untuk terus bersemangat dalam bekerja dan dapat lebih mengembangkan pelaksanaan usaha berdagang di bidangnya (Bagus dan Ryandono, 2015).

Islam tidak mengabaikan kehidupan dan kebutuhan materialistis, namun menjadikan benda-benda materi sebagai segala sesuatunya tidak sesuai. Berbisnis adalah suatu kegiatan yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Namun disamping itu, hakikat dari kegiatan bisnis itu adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial (Zahro, 2015). Selanjutnya agama Islam mengatur para pendukungnya untuk bekerja dan memberi bobot pada perintah kerja tersebut sebanding dengan perintah shalat, shodaqoh dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukminin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitahukan-nya kepada kamu apa yang telah kerjakan” (QS. At-Taubah : 105).

Posisi yang berbeda harus dimungkinkan, termasuk perdagangan. Perdagangan adalah salah satu bagian kehidupan yang seimbang dan dapat berarti ibadah karena memberikan kenyamanan bagi individu yang kurang beruntung. Selain itu, dalam jual beli terdapat pertukaran benda satu dengan benda yang lain menjadi penggantinya, akibat dari hukum jual beli ialah terjadinya perpindahan hak milik seseorang kepada orang lain atau dari penjual kepada pembeli (Selasi, 2019).

Karena dalam Islam tujuan seseorang yang bertransaksi bukan sekedar mencari keuntungan yang maksimal namun juga mendapatkan

keberkahan, maka wakaf adalah sehatnya usaha dengan memperoleh keuntungan yang masuk akal dan mendapat ridha dari Allah SWT (Wati et al., 2021). Seorang pedagang harus tahu bagaimana membuat bisnisnya berkembang dan mencapai kesuksesan abadi sesuai tujuan idealnya. Salah satu caranya adalah dengan memahami sistem, pengelolaan yang cocok untuk bisnis.

Di berbagai jenis kegiatan, salah satu prosedur untuk memamerkan produk mereka adalah bauran promosi. Dari sekian banyak metodologi perpaduan yang ditampilkan, hal tersebut menjadi alasan setiap pelaku bisnis dalam memulai suatu bisnis, karena ada banyak hal yang harus diperhatikan untuk membantu keberhasilan dalam bisnis. Perpaduan periklanan penting untuk proses transaksi, sehingga pedagang perlu mengetahui hal-hal tersebut, termasuk barang, harga, promosi dan tempat (Hasbullah, 2021).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat (Sari, 2019). Dalam perekonomian Indonesia, UKM digambarkan sebagai sektor yang memegang peranan penting, mengingat sebagian besar masyarakatnya berpendidikan dan tinggal di kegiatan usaha kecil baik di sektor konvensional. Pasar merupakan suatu pergerakan perdagangan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia sehari-hari. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin besar pula minat dunia usaha, baik secara kuantitas maupun kualitas (Mei et al., 2021).

Siapa yang tidak mengenal dengan kota Cirebon, kota yang dijuluki kota udang dan kota wali. Cirebon sangat besar dan memiliki banyak desa, salah satunya adalah desa Tegalgubug, sebuah desa di jalur Pantura (Pantai Utara) yang menghubungkan Jakarta dengan Cirebon, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan lain-lain. Desa Tegalgubug merupakan desa yang berkembang pesat, karena desa Tegalgubug mempunyai sifat cepat, bebas dan tidak mengenal lelah. Kemajuan ini mengingat kemajuan di bidang sosial, pendidikan dan ekonomi.

Pendidikan di desa Tegalgubug sebagian besar didasarkan pada sekolah-sekolah Islam yang tinggal di dalam, namun seiring berjalannya waktu, banyak sekolah konvensional mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah telah dibangun, dan banyak pesantren telah mendirikan sekolah-sekolah yang layak. Suatu daerah dikatakan sedang berkembang atau maju harusnya terlihat bukan hanya dari daerah instruktif atau apa saja. Namun, sektor ekonomi juga sangat berpengaruh. Desa Tegalgubug dapat dikatakan mempunyai kawasan ekonomi yang sangat berkembang karena desa Tegalgubug mempunyai jantung yang mampu memberikan kehidupan bagi penduduknya. Kebetulan jantung terletak di kawasan pasar konvensional bernama Pasar Sandang Tegalgubug.

Pasar Tegalgubug dikenal sebagai pasar pakaian grosir, di pasar ini para pembuat atau konveksi jilbab menjual barang-barangnya seperti gamis, *jeans*, jogging dan lain-lain dengan harga grosir. Ada beberapa konveksi yang sewa lapak di Pasar Tegalgubug, setelah sholat jum'at mereka baru buka transaksi dengan harga grosir sampai malam. Pasar Tegalgubug terkenal karena pasarnya yang sederhana di seluruh Indonesia, menjual berbagai macam kebutuhan pakaian, termasuk berbagai pakaian muslim, kemeja, celana, batik, kain untuk perlengkapan sholat dan apa saja yang tersedia di pasar Tegalgubug. Masyarakat yang berasal dari luar pulau jawa kebanyakan berbelanja pada malam hari. Biaya untuk grosir, untuk dijual kembali, sedangkan pada pagi hari pedagang melayani eceran dan grosir. Tak heran jika Pasar Tegalgubug membuat jalan menjadi tertutup karena kendaraan yang lewat sana-sini serta pengunjung pasar sangat padat sehingga menyebabkan kemacetan yang cukup panjang.

Dalam sistem Islam, kesuksesan dan kemakmuran ekonomi adalah cara untuk mencapai tujuan yang mendalam dan bermoral. Aspek ekonomi Islam saja dapat memberikan perubahan yang lebih baik mengingat aspek ekonomi Islam memiliki kualitas moral dan kemampuan persuasif. Begitu pula dengan aspek ekonomi Islam yang

digarap dari prinsip pendiriannya, khususnya dalil-dalil syara' yang pada hakekatnya bersifat sebagai wahyu (Aravik, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membahas masalah tersebut dalam penelitian skripsi dengan judul **“ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK JUAL BELI DI PASAR SANDANG TEGALGUBUG KABUPATEN CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana etika bisnis islam dalam praktik jual beli?
2. Bagaimana praktik jual beli di Pasar Sandang Tegalgubug?
3. Bagaimana praktik etika bisnis islam dalam jual beli di Pasar Sandang Tegalgubug?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis etika bisnis islam dalam praktik jual beli.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis praktik jual beli di Pasar Sandang Tegalgubug.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis praktik etika bisnis islam dalam praktik jual beli di Pasar Sandang Tegalgubug.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah bahan rujukan dan referensi pada kajian Etika Bisnis Islam terhadap praktik jual beli di pasar Tegalgubug Kabupaten Cirebon.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)

- b. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, hasil penelitian ini dapat menambah referensi atau bahan rujukan tentang kajian Etika Bisnis Islam terhadap praktik jual beli di pasar Tegalgubug Kabupaten Cirebon
- c. Bagi Pasar Tegalgubug
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan etika bisnis islam terhadap praktik jual beli.

E. Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

Sebagai bahan pembandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu, yang pastinya relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

No.	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli di Pasar Tamansari Sambit Ponorogo oleh Daris Aly Nasrudin (2019)	<p>a) Pedagang menerapkan prinsip etika bisnis islam berupa prinsip kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan.</p> <p>b) Dalam pembentukan harga ditunjukkan dengan tidak adanya diskriminasi harga, pembentukan harga disesuaikan dengan harga pasar, kebebasan menawar harga, membentuk harga sesuai dengan kualitas dan lain-lain.</p> <p>c) Kearifan lokal dalam etika jual beli yang dapat dikembangkan yakni ketika pedagang menawarkan barang dengan penuh</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang etika bisnis islam yang ada di pasar, meneliti tentang praktik jual beli, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian.</p>	<p>Terletak pada narasumber, waktu, tempat dan lokasi penelitian.</p>

		keakraban kepada calon pembelinya.		
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat oleh Hafiz Juliansyah (2011)	a) Faktor pertama, variabel ihsan, keseimbangan dan tanggung jawab yang mampu menjelaskan 47,140% dari keragaman total item-item penelitian b) Faktor kedua yang terdiri dari kehendak bebas dan tauhid dapat menjelaskan 20.095% dari keragaman total item-item penelitian.	Pembahasan untuk mengetahui dari etika bisnis islam	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, perbedaan terlihat dari judul, waktu, tempat dan sumber penelitian.
3	Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktek Jual Beli Hasil Pertanian Secara Tebas (Studi Kasus Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) oleh Parmadi (2014)	Ditemukan ada unsur gharar, namun unsur gharar tersebut tidak menjadikan jual beli tebas ini dilarang, karena unsur gharar yang ada pada jual beli tebas ini ringan termasuk gharar yang diperbolehkan dan yang terpenting dalam jual beli diantara keduanya saling ridho tidak ada paksaan, maka praktek jual beli hasil pertanian secara tebas di desa Pagerejo tidak termasuk jual beli yang dilarang.	Persamaannya yakni penelitian ini sama-sama menggunakan akad jual beli.	Terletak pada objek yang diteliti, situasi, waktu dan tempat.
4	Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Bibit Ikan Nila dengan Sistem Ewon (Studi Kasus di desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) oleh Ovi Amaliya (2019)	Pelaksanaan dalam jual beli bibit ikan nila ini menggunakan sistem ewon dimana bibit ikan nila di hitung terlebih dahulu kemudian di timbang dan timbangan pertama dijadikan acuan untuk timbangan- timbangan selanjutnya, dalam setiap timbangan penjual sedikit melebihi timbangannya karena	Yakni sama-sama membahas mengenai jual beli, menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Peneliti hanya fokus terhadap sistem jual beli sandang atau kain saja.

		dikhawatirkan hitungannya berkurang dari timbangan pertama yang mengakibatkan adanya unsur ketidakpastian didalamnya, Dalam transaksi ini masyarakat merasa saling diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang merasa dirugikan, selain itu dengan menggunakan sistem ewon juga sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli bibit ikan nila tersebut.		
5	Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Ngentrong, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung) oleh Yonna Ifan Falucky (2017)	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dari delapan unsur perilaku pedagang Pasar Tradisional Ngentrong, yang diantaranya ialah takaran, kualitas produk, keramahan, penepatan janji, pelayanan, empati, persaingan dan pencatatan transaksi ada beberapa pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun disini lain juga terdapat perilaku pedagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam.	Menggunakan metode penelitian yang sama, dan memuat penelitin tentang jual beli.	Penelitian sebelumnya dilakukan terhadap perilaku pedagang, sedangkan penelitian ini menjelaskan etika jual beli, objek yang berbeda, waktu, tempat dan judul penelitian.
6	Praktek Jual Beli Kain Kiloan dalam Perspektif Ekonomi Islam oleh Nurjannah dan Juju Jumena (2016)	Pelaksanaan jual beli kain kiloan yang dilakukan di pasar Induk Sandang Tegalgubug dengan menggunakan sistem kiloan, masih adanya unsur gharar karena kain yang dijual secara karungan atau ikatan. Kadang sebagian	Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Memiliki kesamaan lokasi penelitian.	Waktu penelitian berbeda. Dalam penelitian ini hanya satu jenis barang saja yang menjadi unsur utama

		gharar diperbolehkan dalam transaksi jual beli, karena hal itu memang dibutuhkan masyarakat.		dalam objek penelitian.
7	Sistem Jual Beli Buah secara Borongan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pa'baeng – baeng Makassar) oleh Sugiarti (2017)	Hasilnya penjual menjual buah dengan cara dikemas dalam peti dan cara menghitung berat kotor dikurangi berat peti dengan hitungan 5-7 kilogram berdasarkan jenis kayunya, kualitas buah didalam peti tidak sama karena terdapat pencampuran buah yang kualitas baik dan busuk. Akad yang digunakan secara langsung berhadapan dan melalui via telepon.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sistem jual beli yang berbeda serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.
8	Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil oleh Fitri Amalia (2013)	Hasilnya dalam menjalankan usaha dan kegiatan, para pelaku usaha telah memahami dan mengimplementasikan prinsip atau nilai-nilai islam dengan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits. Implementasi etika bisnis islam ini meliputi empat aspek: prinsip, manajemen, marketing atau iklan dan produk atau harga.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif.	Dalam penelitian ini memiliki banyak tempat yang menjadi tempat atau lokasi penelitian.
9	Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli: Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan oleh Ambar Wati,	Hasilnya: pemahaman pedagang di pasar tradisional Pendopo terhadap etika bisnis islam belum maksimal, baik ekspresi perasaan yang tercermin, pola penerapan etika bisnis islam yang ditekankan pada etika jual beli dalam transaksi jual beli di pasar Pendopo sudah berjalan cukup	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mempunyai studi kasus berupa sebuah pasar.	Berbeda pada lokasi penelitian dan dalam segi penulisan.

	Arman Paramansyah dan Dessy Damayanthi (2021)	baik tanpa disengaja oleh para pedagang masih kurangnya kesadaran para pedagang akan menaikkan harga dengan cara menimbun barang dengan tujuan mencari keuntungan yang tinggi dari kebutuhan konsumen pada umumnya.		
10	Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an oleh Lukman Fauroni (2009)	Sebuah persoalan bagaimanakah relevansi etika bisnis dalam upaya membangun bisnis yang islami untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan.	Masalah-masalah etika bisnis dan prinsip-prinsip yang melandasi praktek-praktek mal bisnis.	Pendekatan hermeneutik digunakan metode semantik. Metode ini digunakan terutama untuk menganalisis.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah kumpulan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam menemukan data yang berkaitan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis, disimpulkan dan kemudian dicarikan pembahasannya.

1. Metode dan Pendekatan

a. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan karena tempat penelitian ini adalah di lapangan kehidupan. Maka, data yang diyakini sebagai data primer adalah data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang memiliki maksud agar mendeskripsikan secara cermat mengenai suatu yang menjadi objek, tanda-tanda ataupun kelompok tertentu.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di sisi lain, penelitian menggunakan teknik yang ditargetkan untuk menentukan topik penelitian. Untuk

pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diaplikasikan ialah dengan reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan. Untuk keperluan mengkonfirmasi validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

2. Lokasi Penelitian

Mengenai tempat atau lokasi penelitian ini bertempat di Pasar Sandang Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut akan didapat. Berikut ini sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang akan diperoleh secara langsung dari masyarakat, data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara studi lapangan yang dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung pada pelaku jual beli di pasar Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya sudah disusun pada bentuk dokumen-dokumen. Atau sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, contohnya data tersebut didapat lewat orang lain ataupun lewat dokumen. Data sekunder juga dapat diperoleh dari beberapa literatur atau buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut didapat dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi maupun peraturan perundang-undangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah pada pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode dan teknik pengumpulan data primer dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan transaksi jual beli di pasar sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guna mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai atau sumber info dari komunikasi langsung. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menanyakan suatu pertanyaan kepada informan yaitu pihak pembeli dan penjual di Pasar Sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia (*human resources*), melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri dari buku harian, modul, laporan, jadwal kegiatan dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut, foto dapat digunakan untuk mengungkapkan situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu, foto juga dapat menggambarkan situasi sosial yang ada. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai praktek jual beli di Pasar Sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data primer dan data sekunder yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh penjelasan yang sistematis. Pengolahan data tersebut bersifat deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang umum ke permasalahan yang lebih khusus. Data yang diperoleh penulis selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperlukan guna membuang atau mengurangi data yang didapat dari informan yang dianggap tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, karena adanya proses pemilihan pemusatan pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang terdapat dalam catatan yang didapat dari penelitian, kemudian informasi yang berasal dari lapangan akan diringkas serta disusun secara sistematis. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan data yang telah terorganisasikan, dan tersusun menurut suatu pola hubungan, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Pada penelitian kualitatif proses penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan hubungan antar kategori, *flowchat* serta sejenisnya. Dan pada penelitian ini lebih sering menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan adalah menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Kesimpulan pada penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tahap ini dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian ini lebih tepat dan objektif. Sehingga mengetahui kejelasan bagaimana etika bisnis Islam terhadap praktek jual beli di pasar sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Supaya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka format penulisan pada penelitian ini dipaparkan kedalam lima bab, dan terdiri dari beberapa sub bab. Ditiap-tiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud dibahas berikut ini:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisannya.

Bab II merupakan etika bisnis islam dalam praktik jual beli di pasar sandang Tegalgubug kabupaten Cirebon yang dijadikan sebagai dasar penelitian, pada bab kedua ini membahas jual beli dalam prespektif hukum Islam. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, diantaranya pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli.

Bab III berisi gambaran umum pedagang pasar sandang dari Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Bab ini juga menguraikan bagaimana etika bisnis Islam terhadap praktek jual beli dipasar sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

Bab IV adalah membahas tentang analisis etika bisnis Islam di pasar sandang Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

Bab V bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.